

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai pemain, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Bidle dan Thomas dalam Sarwono bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku – perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Sedangkan Suhardono mendefinisikan peran sebagai seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Lebih lanjut Suhardono menekankan bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan “ posisi “. Istilah posisi sering diistilahkan dengan *niche*, *status*, *office*.²

Pendidikan merupakan sebuah upaya dengan sadar yang dilakukan oleh pemerintah serta warga masyarakat dengan cara pengajaran, bimbingan, dengan dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah pada masa hidupnya dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi kemajuan zaman serta bisa hidup dalam berbagai jenis lingkungan masyarakat.³ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pembangunan nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun dan

² Jurnal ilmiah The Role of The Supervision Volume XI, Edisi 2, Desember 2019

³ Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

melahirkan masyarakat Indonesia bisa menjadi lebih baik, dengan berlandaskan kepada keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan ruang belajar dan proses belajar yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan karakter spiritual keagamaan, dalam mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh bangsa, negara, dan yang terpenting untuk pribadi peserta didik itu sendiri.⁴ Pendidikan sudah ada ketika zaman Nabi Muhammad SAW dulu, seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra/17:24:

فَضُّهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Terjemah: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”⁵

Dengan menggunakan penjelasan di atas sebagai landasan, dan mengkolaborasikan dengan definisi pendidikan, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa pendidikan Islam sangatlah penting, pendidikan islam akan bisa memberikan keseimbangan dalam kemajuan hidup manusia. Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk merubah karakter manusia dalam berbagai aspek kehidupannya dengan berlandaskan kepada Pendidikan Islam.

⁴ Hasbullah, *Dasar –dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hal. 4

⁵ Munirah, *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar, Alauddin Press ,2011), hal. 15

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya dengan sadar yang dilakukan dengan cara pengajaran, bimbingan, dengan dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah pada masa hidupnya dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi kemajuan zaman serta bisa hidup dalam berbagai jenis lingkungan masyarakat.

Pendidikan harus tetap dalam koridor berbagai nilai yang menciptakan akhlakul karimah dan bersyariat. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membimbing perkembangan rohani serta jasmani dengan menggunakan metode hikmah, mengarahkan, melatih, mengajarkan dan mengawasi dengan berpedoman kepada syariat ajaran Agama Islam. Istilah ini memiliki kandungan yaitu upaya untuk memberikan pengaruh kepada jiwa peserta didik dengan melewati tahap demi tahap atau dengan bertahap sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menanamkan takwa dan akhlakul karimah dalam tubuh peserta didik sehingga bisa melahirkan manusia yang memiliki karakter yang berbudi luhur dengan berlandaskan kepada ajaran Agama Islam.⁶

Realitasnya di lapangan, banyak sekali anak yang berusia terbilang masih kecil sudah melanggar norma-norma sosial dan tidak sedikit juga anak usia dini yang sudah melakukan berbagai jenis pelanggaran moral. Problematika itu semua disebabkan karena anak tersebut tidak mendapatkan

⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

pendidikan spiritual sejak dini, sehingga mereka akan dengan bebas melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti memilih tiga aspek penting, yaitu peran guru sebagai motivator, fasilitator, evaluator. Peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pandorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat belajar dan siswa lebih siap dalam menerima materi yang diberikan. Karena seorang guru merupakan orang tua kedua bagi siswa dan guru lebih mengetahui kemampuan dan minat siswa dalam belajar. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa, selain itu lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar siswa .menjadi rendah. Sehingga guru berperan bagaimana mengubah keadaan tersebut agar lebih menyenangkan. Guru sebagai evaluator berperan dalam mengevaluasi hasil – hasil belajar siswa di sekolah, sehingga wali siswa dengan mudah mengetahui peningkatan kemampuan siswa baik dari segi akhlak ataupun dari sisi akademisnya.

Seorang guru memikul tanggung jawab yang sangat besar dalam membina kecerdasan peserta didik serta untuk menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru merupakan manusia yang memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik. Maka dari itu guru

adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan proses pendidikan.⁷

Guru di madrasah merupakan orang yang terlibat dalam proses pendidikan Islam. Guru harus bisa memiliki sebuah upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan memanfaatkan dan menjalani hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup islami yang direalisasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Pendidikan dalam sekolah memiliki kewajiban untuk merencanakan proses pendidikan dalam mengembangkan bakat serta potensi dari siswa dengan cara menggunakan fasilitas, memberikan motivasi, membantu, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan, dan memberi inspirasi, serta mengajar dan menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan dan membina kualitas diri.⁸

Guru yang mengajarkan pendidikan agama harus memiliki perbedaan dengan guru yang mengajarkan pendidikan atau bidang ilmu lainnya. Bagi seorang guru yang mendidik siswa dalam bidang ilmu agama bukan hanya sebagai perantara menyampaikan ilmu saja, namun mereka harus bisa menjadi sebuah inspirasi untuk para peserta didiknya untuk bisa merealisasikan pembimbingan dengan menjalin hubungan yang sangat erat antara guru dengan peserta didiknya sehingga bisa tercipta sebuah anak didik

⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 114

⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 165-167

yang memiliki keterpaduan antara rohani dan akhlaknya karena bimbingan yang telah dilakukan oleh gurunya. Untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual anak didiknya, seorang guru harus bisa melakukan berbagai jenis usaha. Sebagai contoh adalah guru harus bisa mengajak didiknya untuk bisa ikut andil dalam kegiatan bakti sosial sehingga anak didiknya bisa memiliki perasaan peduli terhadap lingkungan sosialnya, seorang guru juga bisa mengajak anak didiknya untuk belajar di tempat wisata yang memiliki pemandangan yang indah, sehingga para siswa bisa memiliki kekaguman terhadap ciptaan Allah, selanjutnya guru agama juga bisa memberikan berbagai inspirasi melalui berbagai jenis cerita inspiratif yang bisa membangun spiritualitas siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan kecerdasan spiritualnya sejak masih kecil.

Peran seorang guru yang khususnya adalah guru agama, Spiritualitas adalah sebuah hal yang wajib dimiliki untuk membedakan guru agama tersebut dengan guru bidang lainnya. Guru agama tidak hanya sebagai penyampai materi dari pelajaran saja, namun guru agama juga merupakan sebuah inspirasi spiritual juga sekaligus sebagai pembina sehingga bisa teralin sebuah hubungan pribadi antara guru dengan siswa yang dekat dan bisa melahirkan kecocokan antara bimbingan akhlak dan bimbingan rohani dengan materi dari pelajaran yang disampaikannya.

Dalam membina kecerdasan spiritual di MI Jati Salam Gombang Pakel, Guru melaksanakan berbagai hal seperti mengajak para siswa untuk mengikuti kegiatan bakti sosial sehingga bisa menciptakan karakter siswa

yang memiliki rasa toleransi dan rasa empati kepada sesama, para guru agama juga mengajak para siswa untuk belajar di luar kelas serta diajak pergi ke tempat wisata dengan melihat indahnya pemandangan alam sehingga siswa bisa memiliki rasa kagum dengan berbagai macam hal yang telah diciptakan oleh Tuhan, seperti contoh para guru mengajak para siswa untuk mengikuti wisata religi dan menceritakan berbagai macam kisah yang inspiratif supaya siswa bisa faham tentang makna hidup serta bisa membantu siswa untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi dengan cara yang benar. Dengan dilakukan berbagai macam aktivitas spritual tersebut di atas, maka kecerdasan spiritual siswa bisa dibentuk sejak kecil.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik dengan seberapa besar kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung. Sehingga dalam pemenuhan tugas akhirnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa MI Jati Salam Gombang Pakel, Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian pada masalah di atas maka focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai Motivator dalam membina kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai Fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana Peran guru sebagai Evaluator dalam membina kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai Fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan Peran guru sebagai Evaluator dalam membina kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan tentang penelitian analisis kesulitan yang dialami guru pada pelaksanaan penerapan kecerdasan spiritual:

1. Secara Teoretis

Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan spiritual yaitu sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran kecerdasan spriritual serta sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dan pembinaan

kecerdasan spiritual siswa agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memahami peran selain mendidik juga mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.
- d. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kecerdasan spiritual dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian pembaca ketika memahami judul penelitian “ PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI JATI SALAM GOMBANG PAKEL TULUNGAGUNG “

1. Definisi Konseptual

a. Peran Guru

Guru adalah adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan

sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan.⁹ Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sebagai tuntutan masyarakat yang makin berkembang.

Jamil suprihatiningrum menjelaskan bahwasanya peran guru yaitu menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas guru.¹⁰ Peran guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkahlangkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menjadi manusia yang hanif, dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah.¹¹

Definisi Operasional

⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet.II;Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 165.

¹⁰ Jamil Suprihatin Ningsih, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2014), hal. 2

¹¹ Akhdiyati. 2009.*Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, CV Pustaka Setia.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud definisi operasional adalah upaya yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan keagamaan. Maksud peran di sini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan oleh guru dalam rangka membina kecerdasan spiritual siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti kegiatan istighosah bersama. Guru harus berperan sebagai orang tua saat di sekolah, menjadi teman, dan juga harus bisa menjadi panutan bagi siswa-siswinya. Guru juga harus bisa membimbing, memotivasi siswa-siswinya dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan pada diri siswa untuk berperilaku sesuai dengan syari'at islam, sehingga bisa terhindar dari bahaya pengaruh negatif yang ada disekelilingnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan dari penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari enam bagian. enam bagian tersebut adalah Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V dan Bab VI.

1. Bab I Pendahuluan: Konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka: Pembahasan kerangka dari penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Landasan teori meliputi: pertama, guru yang

terdiri dari: pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peranan guru. Kedua, kecerdasan spiritual: pengertian kecerdasan spiritual dan pembinaan kecerdasan spiritual. Ketiga, peserta didik: pengertian peserta didik, pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Keempat peran guru dalam membina kecerdasan spiritual. Serta paradigma penelitian.

3. Bab III Metode penelitian: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV hasil penelitian: Pertama, gambaran umum MI Jati Salam mengenai sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, pendidik dan peserta didik, sarana prasarana dan jadwal program pembiasaan keagamaan. Kedua, Analisis data yang berisi tentang proses peran guru meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
5. Bab V pembahasan: Membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. Bab VI Penutup: Meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.